

Evolusi Pelaporan Keberlanjutan dalam Literatur Akuntansi – Studi Bibliometrik Publikasi dari Tahun 2005 hingga 2024

Loso Judijanto¹, Sari Mujiani², Rahma Nurzianti³, Ahalik⁴, Eko Sudarmanto⁵

¹IPOSS Jakarta

²Universitas Islam As-Syafiiyah

³Institut Agama Islam Negeri Takengon

⁴Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta

⁵Universitas Muhammadiyah Tangerang

Info Artikel

Article history:

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

Kata Kunci:

Pelaporan keberlanjutan;
akuntansi keberlanjutan;
sustainability reporting;
integrated reporting;
pembangunan berkelanjutan;
ESG

Keywords:

Sustainability reporting;
sustainability accounting;
integrated reporting;
sustainable development; ESG

ABSTRAK

Pelaporan keberlanjutan telah berkembang menjadi komponen penting dalam literatur akuntansi seiring meningkatnya tuntutan akuntabilitas, transparansi, dan integrasi isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam pelaporan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis evolusi penelitian pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi ilmiah periode 2005–2024. Data dikumpulkan dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan teknik bibliometrik yang mencakup analisis kinerja publikasi, sitasi, kolaborasi penulis, institusi, dan negara, serta pemetaan struktur intelektual dan tematik melalui analisis kemunculan bersama kata kunci dan sitasi bersama dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainable development berperan sebagai simpul konseptual utama yang menghubungkan berbagai kluster riset, mulai dari pendekatan pengukuran biaya dan efisiensi lingkungan, integrasi isu perubahan iklim dan rantai pasok, hingga penguatan pelaporan keberlanjutan sebagai mekanisme tata kelola dan akuntabilitas. Selain itu, temuan mengindikasikan adanya pergeseran signifikan dari orientasi normatif dan teknis menuju institusionalisasi pelaporan keberlanjutan dalam praktik akuntansi modern. Meskipun produksi pengetahuan masih didominasi oleh negara maju, meningkatnya partisipasi negara berkembang membuka peluang pengembangan riset yang lebih kontekstual dan inklusif di masa mendatang.

ABSTRACT

Sustainability reporting has evolved into an important component of accounting literature as demands for accountability, transparency, and integration of environmental, social, and governance (ESG) issues in corporate reporting have increased. This study aims to map and analyze the evolution of sustainability reporting research in accounting literature through a bibliometric approach to scientific publications from 2005 to 2024. Data were collected from the Scopus database and analyzed using bibliometric techniques, including publication performance analysis, citations, author, institutional, and country collaboration, as well as intellectual and thematic structure mapping through co-occurrence analysis of keywords and citations using VOSviewer software. The results show that sustainable development

plays a key conceptual role in connecting various research clusters, ranging from approaches to measuring environmental costs and efficiency, integrating climate change and supply chain issues, to strengthening sustainability reporting as a mechanism for governance and accountability. In addition, the findings indicate a significant shift from a normative and technical orientation towards the institutionalization of sustainability reporting in modern accounting practices. Although knowledge production is still dominated by developed countries, the increasing participation of developing countries opens up opportunities for more contextual and inclusive research development in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, pelaporan keberlanjutan telah muncul sebagai komponen fundamental dalam wacana akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Secara tradisional, pelaporan perusahaan berfokus pada kinerja keuangan, meninggalkan pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) sebagai perhatian perifer (Falah & Aptasari, 2025; Hidayah et al., 2023). Namun, meningkatnya kompleksitas tantangan lingkungan global, meningkatnya harapan pemangku kepentingan, dan transisi menuju ekonomi berbasis pengetahuan secara kolektif telah memperluas lanskap pelaporan di luar sekadar metrik keuangan (Purba et al., 2025). Evolusi ini mencerminkan pergeseran paradigma yang lebih luas tentang bagaimana organisasi memahami penciptaan nilai, manajemen risiko, dan tanggung jawab etis. Akibatnya, integrasi pertimbangan keberlanjutan ke dalam pelaporan perusahaan telah menarik perhatian yang signifikan dari para akademisi, regulator, praktisi, dan masyarakat sipil (Hutagalung et al., 2025).

Literatur akuntansi telah merespons pergeseran ini dengan secara progresif memasukkan pelaporan keberlanjutan sebagai subjek penelitian akademis yang ketat. Studi-studi awal berfokus pada kerangka kerja konseptual dan resep normatif yang menganjurkan dimasukkannya informasi non-keuangan dalam pengungkapan perusahaan (Nurita & Sisdiyanto, 2025; Oktavianto et al., 2023). Karya-karya fundamental ini berpendapat bahwa pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan, mengurangi asimetri informasi, dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih holistik tentang kinerja perusahaan. Seiring waktu, investigasi empiris mulai menilai prevalensi, kualitas, dan penentu praktik pelaporan keberlanjutan di berbagai industri dan wilayah (Sukaharsono & Andayani, 2021). Kumpulan penelitian ini menandakan pengakuan yang semakin meningkat bahwa pelaporan keberlanjutan bukan hanya bersifat tambahan tetapi juga sentral bagi rezim akuntabilitas kontemporer.

Pada pertengahan tahun 2010-an, para sarjana akuntansi semakin banyak menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mengeksplorasi pelaporan keberlanjutan. Dengan mengacu pada teori

institusional, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan, para peneliti meneliti bagaimana lingkungan regulasi, konteks budaya, dan karakteristik organisasi membentuk perilaku pelaporan (Agustina & Pradesa, 2024; Amalia & Firmansyah, 2024). Analisis bibliometrik juga mulai muncul, menawarkan wawasan meta-analitik tentang tren tematik, jaringan sitasi, dan struktur intelektual dalam literatur pelaporan keberlanjutan (Jumratin, 2025). Studi-studi tersebut menyoroti kematangan bidang ini dan menggarisbawahi sifat multidimensionalnya, yang mencakup akuntansi lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), pelaporan terintegrasi, dan pengukuran kinerja ESG.

Bersamaan dengan itu, perkembangan kebijakan global telah memberikan pengaruh signifikan terhadap minat akademis dalam pelaporan keberlanjutan. Adopsi kerangka kerja yang diakui secara internasional (termasuk Global Reporting Initiative (GRI), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs), dan berbagai indeks keberlanjutan) telah menyediakan tolok ukur standar yang memfasilitasi perbandingan dan pemantauan. Kerangka kerja ini tidak hanya memandu praktik perusahaan tetapi juga membentuk agenda penelitian dengan menawarkan kategori analisis yang terstruktur. Seiring dengan terus konvergensi dan evolusi standar pelaporan, para sarjana akuntansi berada pada posisi yang tepat untuk memberikan evaluasi berbasis bukti tentang dampaknya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan hasil pembangunan berkelanjutan.

Oleh karena itu, periode dari tahun 2005 hingga 2024 telah menyaksikan transformasi yang luar biasa baik dalam praktik maupun studi pelaporan keberlanjutan. Kajian awal sebagian besar berpusat pada justifikasi konseptual dan analisis eksploratif, sedangkan penelitian yang lebih baru menekankan keragaman metodologis, kecanggihan teoretis, dan validasi empiris (Brown & Dillard, 2014). Percepatan aktivitas penerbitan di bidang ini tidak hanya mencerminkan peningkatan minat akademis tetapi juga kebutuhan mendesak akan wawasan yang kredibel yang dapat menginformasikan kebijakan dan praktik di era yang ditandai oleh perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan volatilitas ekonomi. Secara kolektif, perkembangan ini menggarisbawahi pentingnya menelusuri evolusi pelaporan keberlanjutan melalui lensa bibliometrik yang sistematis dan komprehensif.

Meskipun penelitian pelaporan keberlanjutan telah mengalami pertumbuhan yang substansial, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam pemahaman tentang perkembangan intelektualnya, evolusi tematiknya, dan struktur pengetahuannya selama hampir dua dekade. Meskipun studi individual telah meneliti aspek-aspek spesifik dari pelaporan keberlanjutan, hanya sedikit yang secara sistematis memetakan keseluruhan literatur dari tahun 2005 hingga 2024 menggunakan teknik bibliometrik. Akibatnya, kejelasan tentang bagaimana minat ilmiah telah bergeser dari waktu ke waktu, topik atau metodologi mana yang mendominasi bidang ini, dan bagaimana kolaborasi akademis telah membentuk produksi pengetahuan masih terbatas. Selain itu, inkonsistensi dalam penggunaan terminologi (misalnya, pelaporan keberlanjutan vs. pelaporan CSR vs. pelaporan terintegrasi) semakin mempersulit upaya untuk mensintesis temuan dan memperoleh wawasan yang kohesif (Michelon dkk., 2015). Tanpa pemetaan komprehensif publikasi, dinamika sitasi, dan kelompok tematik, disiplin ilmu ini berisiko mengalami pemahaman yang terfragmentasi tentang perkembangannya sendiri dan lintasan masa depannya. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap penelitian pelaporan keberlanjutan yang diterbitkan antara tahun 2005 dan 2024.

2. METODE

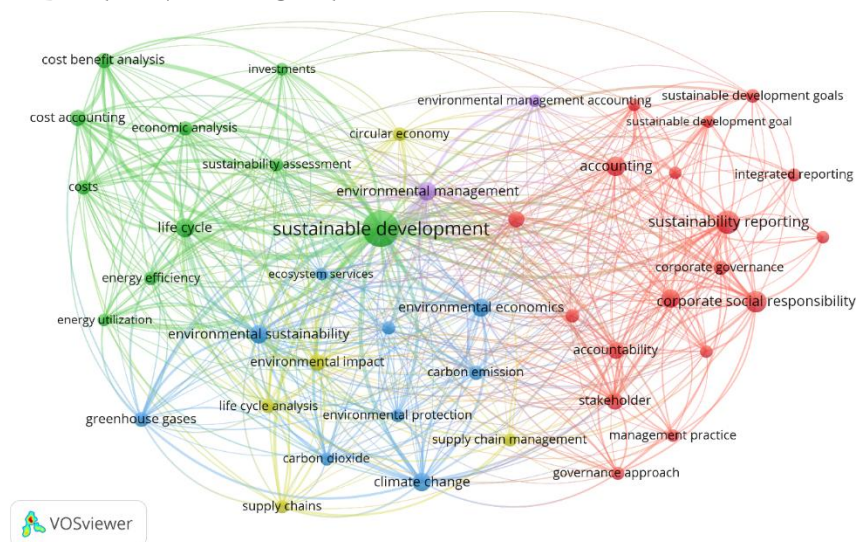
Studi ini menggunakan desain penelitian bibliometrik untuk menganalisis secara sistematis evolusi pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi dari tahun 2005 hingga 2024. Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif yang memungkinkan pemeriksaan sejumlah besar publikasi

akademis untuk mengidentifikasi pola dalam produktivitas penelitian, struktur intelektual, dan pengaruh ilmiah (Zupic & Čater, 2015). Dataset untuk studi ini dikumpulkan dari basis data akademis terkemuka yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi dan manajemen untuk memastikan cakupan komprehensif artikel jurnal yang ditinjau oleh rekan sejawat. Kata kunci yang terkait dengan pelaporan keberlanjutan, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, pelaporan lingkungan, dan pelaporan terintegrasi digunakan untuk mengambil publikasi yang relevan. Untuk meningkatkan keandalan data, hanya artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan dikategorikan dalam disiplin ilmu akuntansi, bisnis, atau manajemen yang disertakan, sedangkan materi yang tidak ditinjau oleh rekan sejawat seperti editorial, prosiding konferensi, dan ulasan buku dikecualikan.

Setelah pengumpulan data, informasi bibliografi diekstraksi dan dibersihkan untuk menghilangkan duplikat dan inkonsistensi. Analisis sitasi dilakukan untuk mengidentifikasi publikasi yang banyak dikutip dan studi fundamental yang secara signifikan membentuk penelitian pelaporan keberlanjutan. Selain itu, analisis kepenulisan bersama digunakan untuk memeriksa pola kolaborasi antar peneliti, institusi, dan negara, sehingga memberikan wawasan tentang struktur sosial produksi pengetahuan di bidang ini.

Untuk mengeksplorasi lebih lanjut evolusi intelektual dan tematik penelitian pelaporan keberlanjutan, teknik bibliometrik berbasis jaringan diterapkan. Analisis kemunculan bersama kata kunci digunakan untuk mengidentifikasi tema penelitian dominan dan topik yang muncul di berbagai periode waktu, mengungkapkan pergeseran fokus ilmiah selama cakupan studi. Analisis sitasi bersama juga digunakan untuk mengungkap kelompok studi terkait dan perspektif teoretis yang membentuk basis pengetahuan pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi. VOSviewer diterapkan untuk memetakan hubungan antar penulis, kata kunci, dan referensi, memungkinkan interpretasi yang lebih jelas tentang pola struktural dan lintasan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

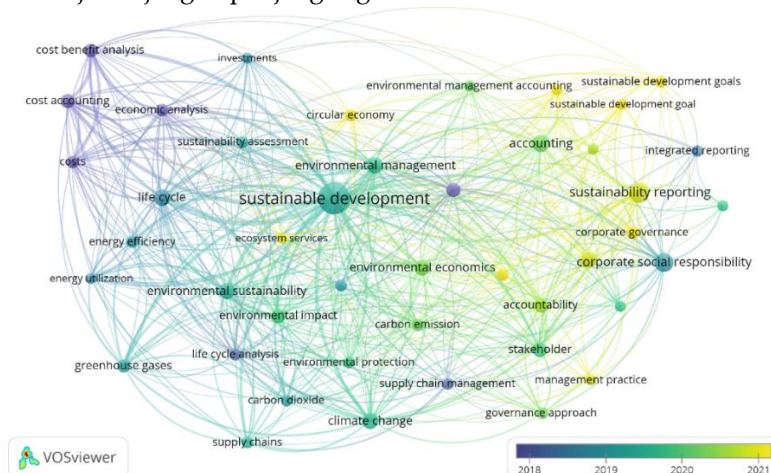
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan bahwa “sustainable development” berperan sebagai simpul konseptual paling sentral dan menjadi titik temu lintas klaster. Posisi sentral ini menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi tidak berkembang sebagai topik terpisah, melainkan

sebagai bagian dari diskursus pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Keterhubungan kuat dengan istilah seperti environmental management, environmental economics, dan circular economy mencerminkan pergeseran paradigma akuntansi dari fokus finansial sempit menuju pendekatan multidimensi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan. Klaster hijau merepresentasikan pendekatan analitis dan teknis terhadap keberlanjutan, yang berakar pada konsep cost accounting, cost-benefit analysis, life cycle, dan energy efficiency. Dominasi istilah-istilah ini menunjukkan bahwa pada fase awal hingga menengah evolusi riset, akuntansi keberlanjutan banyak difokuskan pada pengukuran dampak lingkungan dan efisiensi ekonomi. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk “menerjemahkan” isu keberlanjutan ke dalam bahasa kuantitatif akuntansi, sehingga dapat dianalisis, dibandingkan, dan dipertanggungjawabkan secara ekonomi.

Klaster biru menyoroti keterkaitan kuat antara pelaporan keberlanjutan dan isu perubahan iklim, yang ditandai oleh kata kunci seperti carbon emission, carbon dioxide, greenhouse gases, dan climate change. Keberadaan supply chain dan environmental protection dalam klaster ini menunjukkan bahwa perhatian literatur telah meluas dari dampak internal perusahaan menuju dampak sistemik sepanjang rantai nilai. Hal ini mencerminkan pergeseran riset ke arah akuntansi karbon, pengungkapan emisi, dan tanggung jawab lingkungan perusahaan dalam konteks global dan lintas sektor. Klaster merah merepresentasikan dimensi institusional dan tata kelola, dengan fokus pada sustainability reporting, integrated reporting, corporate governance, accountability, dan stakeholder. Klaster ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan semakin dipahami sebagai mekanisme akuntabilitas dan komunikasi strategis kepada pemangku kepentingan, bukan sekadar pelaporan teknis lingkungan. Keterkaitan erat antara accounting, CSR, dan governance approach mengindikasikan bahwa literatur akuntansi telah mengadopsi perspektif legitimasi, stakeholder theory, dan governance dalam menjelaskan praktik pelaporan keberlanjutan.

Struktur jaringan ini menggambarkan evolusi konseptual yang progresif: dari pendekatan pengukuran biaya dan dampak lingkungan, menuju integrasi isu iklim dan rantai pasok, hingga akhirnya menguat pada pelaporan formal, tata kelola, dan akuntabilitas. Kedapatan hubungan antarklaster menunjukkan bahwa riset pelaporan keberlanjutan bersifat semakin interdisipliner dan terintegrasi. Temuan ini menegaskan bahwa literatur akuntansi keberlanjutan telah bertransformasi dari orientasi operasional menjadi instrumen strategis dalam mendukung transparansi, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan jangka panjang organisasi.

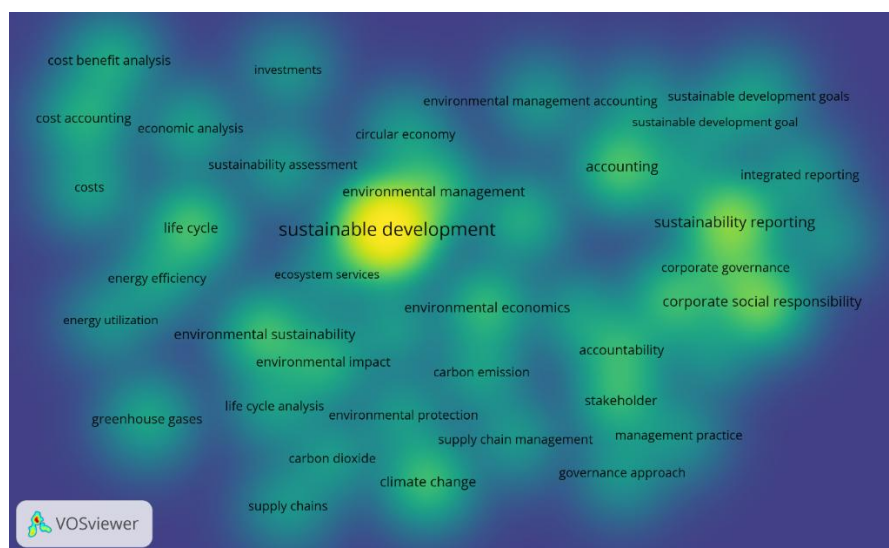


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 memperlihatkan bahwa topik-topik awal (ditandai warna biru–ungu, sekitar 2018) didominasi oleh pendekatan biaya dan efisiensi seperti cost accounting, cost–benefit analysis, economic analysis, serta life cycle. Hal ini menunjukkan bahwa pada fase awal, literatur pelaporan keberlanjutan dalam akuntansi lebih berorientasi pada pengukuran dampak dan efisiensi ekonomi dari aktivitas lingkungan. Pendekatan ini menegaskan peran akuntansi sebagai alat kuantifikasi, di mana isu keberlanjutan diterjemahkan ke dalam satuan biaya, investasi, dan perhitungan manfaat ekonomi. Pada fase transisi (warna hijau kebiruan, sekitar 2019–2020), fokus riset bergeser ke isu lingkungan dan iklim, yang tercermin dari meningkatnya intensitas kata kunci seperti environmental sustainability, environmental impact, carbon emission, carbon dioxide, climate change, dan supply chain management. Pergeseran ini menandai integrasi yang lebih kuat antara akuntansi keberlanjutan dan agenda global perubahan iklim, termasuk akuntansi karbon dan pengelolaan dampak lingkungan sepanjang rantai pasok. Dalam fase ini, pelaporan keberlanjutan mulai dipahami sebagai instrumen untuk mengelola risiko lingkungan dan dampak sistemik perusahaan.

Topik paling mutakhir (ditandai warna kuning, sekitar 2020–2021) terkonsentrasi pada dimensi pelaporan, tata kelola, dan akuntabilitas, seperti sustainability reporting, integrated reporting, corporate governance, accountability, stakeholder, serta sustainable development goals. Dominasi warna kuning pada istilah-istilah ini menunjukkan bahwa literatur akuntansi semakin menekankan pelaporan keberlanjutan sebagai mekanisme formal tata kelola dan komunikasi strategis kepada pemangku kepentingan. Temuan ini mengonfirmasi terjadinya pergeseran konseptual dari pengukuran teknis menuju pelaporan terstandar dan terintegrasi, sejalan dengan meningkatnya tekanan regulasi dan kebutuhan investor terhadap transparansi dan kualitas informasi keberlanjutan.

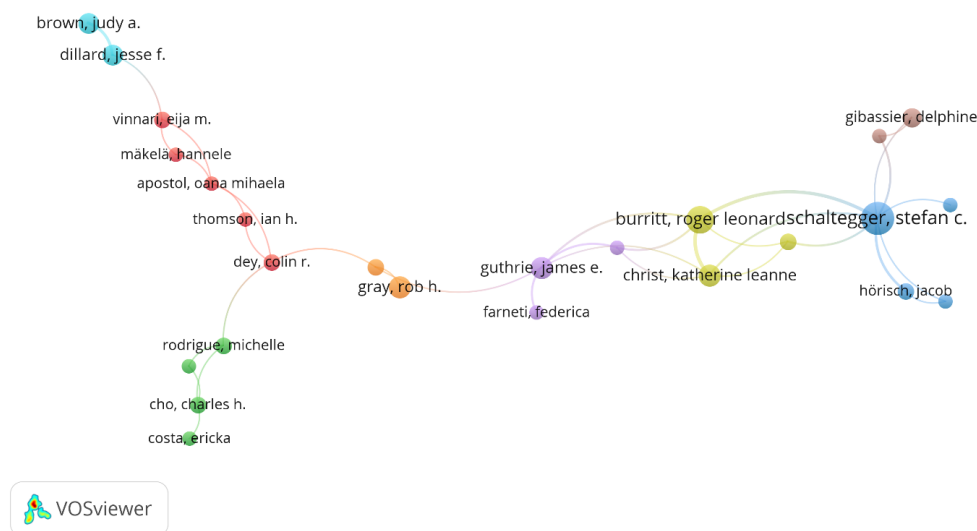


Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa “sustainable development” merupakan tema dengan kepadatan tertinggi (warna kuning paling intens), menandakan posisi sentral dan dominannya dalam literatur pelaporan keberlanjutan di bidang akuntansi. Kepadatan tinggi di sekitar istilah environmental management, environmental economics, dan sustainability assessment menunjukkan bahwa diskursus akuntansi keberlanjutan sangat kuat bertumpu pada pengelolaan dan evaluasi dampak lingkungan sebagai bagian integral dari tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa konsep

pembangunan berkelanjutan berfungsi sebagai payung konseptual yang menyatukan berbagai pendekatan analitis, manajerial, dan ekonomi dalam riset akuntansi keberlanjutan. Di sisi lain, area dengan kepadatan menengah yang terkonsentrasi pada istilah seperti sustainability reporting, integrated reporting, corporate governance, accountability, dan stakeholder menunjukkan penguatan dimensi pelaporan dan tata kelola sebagai tema penting namun lebih spesifik. Sementara itu, istilah terkait perubahan iklim dan rantai pasok (carbon emission, climate change, supply chain management) juga membentuk kepadatan tersendiri, menandakan berkembangnya fokus pada akuntansi karbon dan dampak sistemik perusahaan.



Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 menunjukkan bahwa struktur intelektual riset pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi dibangun oleh beberapa kelompok pemikir kunci yang saling terhubung namun tetap memiliki fokus tematik yang berbeda. Di satu sisi, penulis seperti Gray, Dey, Thomson, dan Rodrigue membentuk fondasi kritis dan normatif yang menekankan akuntabilitas sosial, legitimasi, dan kritik terhadap praktik pelaporan keberlanjutan. Di sisi lain, klaster yang dipimpin oleh Schaltegger, Burritt, Christ, dan Hörisch merepresentasikan pendekatan manajerial dan strategis, yang mengaitkan pelaporan keberlanjutan dengan pengendalian manajemen, pengambilan keputusan, dan kinerja organisasi. Keberadaan penulis penghubung seperti Guthrie dan Farneti menunjukkan peran penting mereka dalam menjembatani perspektif kritis dan manajerial, sehingga secara keseluruhan peta ini menggambarkan evolusi literatur dari diskursus normatif menuju pendekatan yang lebih aplikatif dan terintegrasi dalam praktik akuntansi modern.

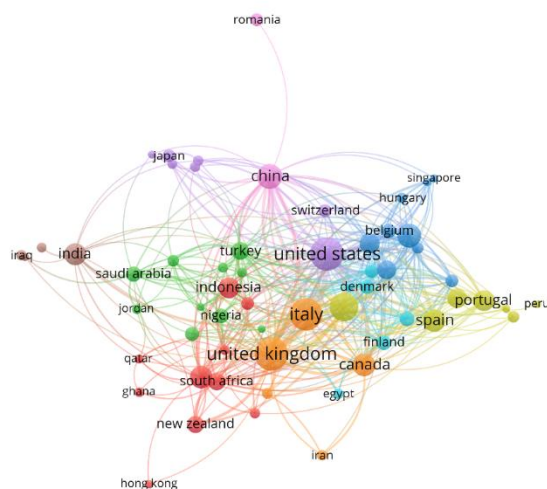
t of law, parthenope university of naples, universidad de burgos, burgos, burgos, spain, university of st andrews, st andrews, fife



Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa riset pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi dikembangkan melalui jaringan institusional yang relatif terfragmentasi, dengan beberapa universitas Eropa berperan sebagai simpul kolaborasi utama. Institusi seperti University of St Andrews (UK) tampil sebagai pusat kolaborasi yang menghubungkan beberapa afiliasi lain, sementara universitas di kawasan Eropa Selatan seperti Parthenope University of Naples dan Universidad de Burgos (Spanyol) membentuk klaster kolaborasi yang lebih kecil dan spesifik. Pola hubungan yang cenderung linear dan tidak terlalu padat ini mengindikasikan bahwa kolaborasi lintas institusi masih bersifat selektif dan berbasis proyek atau kelompok peneliti tertentu, sehingga membuka peluang bagi penguatan jejaring internasional yang lebih luas dan integratif dalam pengembangan riset pelaporan keberlanjutan ke depan.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa riset pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi didominasi oleh jejaring negara maju dengan United States, United Kingdom, dan Italy sebagai simpul kolaborasi utama yang memiliki konektivitas tinggi. Negara-negara Eropa Barat seperti Spain, Belgium, Switzerland, dan Denmark membentuk klaster kolaborasi yang padat, mencerminkan kuatnya tradisi riset dan dukungan institusional terhadap isu keberlanjutan dan pelaporan non-keuangan. Sementara itu, keterlibatan negara berkembang seperti Indonesia, India, Nigeria, dan South Africa terlihat semakin terintegrasi ke dalam jaringan global, meskipun dengan intensitas kolaborasi yang relatif lebih rendah. Pola ini menunjukkan adanya ketimpangan pusat produksi pengetahuan, namun sekaligus menandakan peluang besar bagi perluasan kolaborasi lintas negara berkembang–maju untuk memperkaya perspektif kontekstual dalam penelitian pelaporan keberlanjutan.

Tabel 1. Literatur dengan Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
1163	(Hahn & Kühnen, 2013)	Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research
943	(Gray, 2010)	Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability...and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet
845	(Bebbington & Unerman, 2018)	Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: An enabling role for accounting research
791	(Schneider et al., 2010)	Crisis or opportunity? Economic degrowth for social equity and ecological sustainability. Introduction to this special issue
773	(Christensen et al., 2021)	Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review
636	(De Villiers et al., 2014)	Integrated reporting: Insights, gaps and an agenda for future research
566	(Schaltegger & Burritt, 2010)	Sustainability accounting and reporting: Fad or trend?
565	(Ghisellini et al., 2016)	Exploring environmental and economic costs and benefits of a circular economy approach to the construction and demolition sector. A literature review
546	(Kolk & Perego, 2010)	Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: An international investigation
515	(Propensity, 2008)	The challenge of measuring financial impacts from investments in corporate social performance

Sumber: Scopus, 2026

Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa evolusi riset pelaporan keberlanjutan dalam literatur akuntansi berlangsung secara bertahap dan progresif, dengan sustainable development berfungsi sebagai fondasi konseptual utama. Pada fase awal, literatur didominasi oleh pendekatan pengukuran dan evaluasi berbasis biaya serta efisiensi, seperti cost accounting, cost-benefit analysis, dan life cycle assessment. Temuan ini mengindikasikan bahwa akuntansi keberlanjutan pada awalnya berupaya menerjemahkan isu lingkungan ke dalam kerangka kuantitatif yang sejalan dengan logika ekonomi dan akuntansi konvensional. Pendekatan ini mencerminkan peran akuntansi sebagai alat

legitimasi awal, yang berfungsi untuk menunjukkan bahwa aktivitas keberlanjutan dapat diukur, dikendalikan, dan dipertanggungjawabkan secara ekonomi.

Seiring waktu, fokus riset bergeser secara signifikan ke arah isu lingkungan global dan perubahan iklim, yang tercermin dari menguatnya tema carbon emission, climate change, greenhouse gases, dan supply chain management. Pergeseran ini menandai transisi penting dari orientasi internal perusahaan menuju perspektif sistemik yang mencakup dampak lingkungan sepanjang rantai nilai. Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan tidak lagi diposisikan hanya sebagai alat pelaporan internal, tetapi sebagai mekanisme untuk mengelola risiko lingkungan, tekanan regulasi, dan ekspektasi pasar global. Temuan ini memperkuat argumen bahwa akuntansi keberlanjutan telah berevolusi menjadi bagian integral dari akuntansi manajemen strategis dan akuntansi lingkungan, khususnya dalam merespons agenda global terkait perubahan iklim dan keberlanjutan jangka panjang.

Pada fase paling mutakhir, literatur menunjukkan konsentrasi kuat pada sustainability reporting, integrated reporting, corporate governance, accountability, dan stakeholder, yang menandakan institusionalisasi pelaporan keberlanjutan dalam praktik akuntansi dan tata kelola perusahaan. Dominasi tema-tema ini mengindikasikan bahwa pelaporan keberlanjutan telah bertransformasi dari praktik sukarela menjadi instrumen formal akuntabilitas dan komunikasi strategis kepada pemangku kepentingan. Selain itu, peta kolaborasi penulis, institusi, dan negara menunjukkan bahwa produksi pengetahuan masih didominasi oleh negara maju, meskipun keterlibatan negara berkembang mulai meningkat. Hal ini membuka peluang riset ke depan, khususnya terkait konteks institusional negara berkembang, kualitas implementasi standar pelaporan, serta dampak nyata pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja dan keberlanjutan organisasi.

4. KESIMPULAN

Studi bibliometrik ini menyimpulkan bahwa literatur pelaporan keberlanjutan dalam bidang akuntansi telah mengalami evolusi konseptual dan tematik yang signifikan sepanjang periode 2005–2024. Perkembangannya bergerak dari pendekatan awal yang berfokus pada pengukuran biaya dan efisiensi lingkungan menuju integrasi isu perubahan iklim, rantai pasok, serta akhirnya menguat pada pelaporan formal, tata kelola, dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak lagi diposisikan sebagai praktik tambahan, melainkan sebagai instrumen strategis dalam sistem akuntansi modern yang mendukung transparansi, pengambilan keputusan, dan keberlanjutan jangka panjang organisasi. Meskipun produksi pengetahuan masih didominasi oleh negara maju, meningkatnya keterlibatan negara berkembang membuka peluang riset lanjutan yang lebih kontekstual, khususnya terkait implementasi standar, kualitas pelaporan, dan dampak nyata pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 24–46.
- Amalia, R., & Firmansyah, A. (2024). Urgensi implementasi laporan keberlanjutan pada sektor pemerintah. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(3), 452–462.
- Bebbington, J., & Unerman, J. (2018). Achieving the United Nations Sustainable Development Goals: an enabling role for accounting research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 2–24.
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: Economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248.
- De Villiers, C., Rinaldi, L., & Unerman, J. (2014). Integrated Reporting: Insights, gaps and an agenda for future research. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 27(7), 1042–1067.

- Falah, M. H., & Aptasari, F. W. (2025). Akuntansi berkelanjutan dalam evaluasi dan pengukuran kinerja rantai pasokan sirkular. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(2), 263–276.
- Ghisellini, P., Cialani, C., & Ulgiati, S. (2016). A review on circular economy: the expected transition to a balanced interplay of environmental and economic systems. *Journal of Cleaner Production*, 114, 11–32.
- Gray, R. (2010). Is accounting for sustainability actually accounting for sustainability... and how would we know? An exploration of narratives of organisations and the planet. *Accounting, Organizations and Society*, 35(1), 47–62.
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21.
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Tarigan, H. P. (2023). Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Praktik Bisnis CV. Utami. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1859–1868.
- Hutagalung, M. M., Bilza, C. A., Nailaturrachmah, P., Balqis, A., Ulya, I., Naifah, N., & Abdullah, S. (2025). MENGEVALUASI STANDAR PELAPORAN KEBERLANJUTAN DALAM MENDUKUNG DAN MENERAPKAN SDGS: A SYSTEMATIC LITERATURE. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1150–1158.
- Jumratin, J. (2025). Akuntansi sebagai Media Komunikasi Keberlanjutan. *JURNAL ECONOMINA*, 4(9), 319–325.
- Kolk, A., & Perego, P. (2010). Determinants of the adoption of sustainability assurance statements: An international investigation. *Business Strategy and the Environment*, 19(3), 182–198.
- Nurita, V., & Sisdiyanto, E. (2025). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Pengungkapan Informasi Keberlanjutan pada Laporan Keuangan di Era Digital. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(1), 406–418.
- Oktavianto, R., Siregar, M. N. N., & Wijayanti, Y. (2023). Tren Riset Keberlanjutan dalam Pendidikan Akuntansi: Suatu Kajian Bibliometrik. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 6(3), 51–63.
- Propensity, F. R.-T. (2008). CEO duality leadership and firm risk-taking propensity. *Journal of Applied Business Research*, 24.
- Purba, A. S., Jayanti, R. D., Hasriadi, L. M., & Khairin, F. N. (2025). Bagaimana Konsep Siklus Akuntansi Berkelanjutan Berbeda dari Praktik Siklus Akuntansi Tradisional dalam Pelaporan Perusahaan Indonesia? Literature Review. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 22(2), 123–129.
- Schaltegger, S., & Burritt, R. L. (2010). Sustainability accounting for companies: Catchphrase or decision support for business leaders? *Journal of World Business*, 45(4), 375–384.
- Schneider, F., Kallis, G., & Martinez-Alier, J. (2010). Crisis or opportunity? Economic degrowth for social equity and ecological sustainability. Introduction to this special issue. *Journal of Cleaner Production*, 18(6), 511–518.
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.